

Pengaruh Quality of School Life and Burnout terhadap Kesejahteraan Subjektif Anggota Himpaudi

by Dewi Pratiwi

Submission date: 02-Apr-2023 08:08PM (UTC-0400)

Submission ID: 2053873233

File name: 59_Dewi_Pratiwi_1949-1960.pdf (441.17K)

Word count: 5578

Character count: 34166



Pengaruh *Quality of School Life and Burnout* terhadap Kesejahteraan Subjektif Anggota Himpaudi

Dewi Pratiwi^{1✉}, Yulia Ayriza¹

Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia⁽¹⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v7i2.3456](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3456)

Abstrak

Belum tercapainya kesejahteraan subjektif secara optimal pada anggota HIMPAUDI dan *Quality Of School Life* (QSL) yang dialami masih rendah. Hal tersebut diindikasikan mengalami tekanan yang menyebabkan munculnya kelelahan emosional saat di lingkungan sekolah. Kelelahan emosional muncul karena banyaknya pekerjaan yang dilakukan, sehingga hal tersebut dinamakan *burnout*. Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh dari QSL dan *burnout* secara bersamaan terhadap kesejahteraan subjektif pada anggota HIMPAUDI. Penelitian ini dilakukan selama 5 bulan dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Partisipan yang terlibat dalam penelitian 100 responden yang dipilih dengan Teknik Random Sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara QSL terhadap kesejahteraan subjektif dan ada pengaruh negatif dari *burnout* terhadap kesejahteraan subjektif serta adanya pengaruh QSL dan *burnout* secara simultan terhadap kesejahteraan subjektif pada anggota HIMPAUDI.

Kata Kunci: *qsl; burnout; kesejahteraan subjektif*

Abstract

Members of HIMPAUDI have not achieved optimal Subjective Well-Being (SWB) and the Quality Of School Life (QSL) is still low. This is indicated by experiencing pressure which causes emotional exhaustion when in the school environment. Emotional fatigue arises because of the amount of work done, so it is called burnout. The purpose of this study was to see the effect of QSL and burnout simultaneously on the subjective well-being of HIMPAUDI members. This research was conducted for 5 months with a quantitative approach. Data collection techniques used are primary data and secondary data. The participants who were involved in the research were 100 respondents selected by the Random Sampling Technique. The results of the study show that there is a positive effect of QSL on subjective well-being and there is a negative effect of burnout on subjective well-being. There is a simultaneous effect of QSL and burnout on subjective well-being of HIMPAUDI members.

Keywords: *qsl; burnout; subjective well-being*

Copyright (c) 2023 Dewi Pratiwi & Yulia Ayriza

✉ Corresponding author : Dewi Pratiwi

Email Address : dewipratiwi.2019@student.uny.ac.id (Yogyakarta, Indonesia)

Received 12 January 2023, Accepted 1 April 2023, Published 3 April 2023

Pendahuluan

Pendidikan adalah hal yang penting dan tidak bisa dipisahkan dari keberlangsungan hidup manusia. Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini Indonesia (HIMPAUDI) merupakan suatu organisasi independen yang menghimpun unsur pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini. Pada Anggaran Dasar (AD) pasal 17 diungkapkan tentang struktur organisasi HIMPAUDI berjenjang dari tingkat pusat, wilayah, daerah dan cabang. Struktur organisasi tersebut dijabarkan dalam Anggaran Rumah Tangga (ART) pasal 8 yaitu struktur pengurus pusat untuk tingkat nasional, struktur pengurus wilayah untuk tingkat propinsi, struktur pengurus daerah untuk tingkat kabupaten/kota dan struktur pengurus cabang untuk tingkat kecamatan (Tedjawati, 2011).

Pekerjaan bukanlah sebuah beban, namun dari pekerjaan yang dilakukan oleh pendidik dapat dinikmati sehingga mereka merasa puas dengan kehidupan yang dijalani. Kehidupan seorang pendidik banyak dihabiskan di lingkungan sekolah, sehingga seorang pendidik harus merasa memiliki rasa puas pada kehidupannya di sekolah. Hal tersebut sebagaimana yang telah diamsusikan oleh Diener bahwa suatu unsur dari kehidupan yang baik ialah pada individu itu sendiri yang meny⁵ai kehidupannya (Romdin, 2020). Menurut Diener dalam definisinya tentang SWB tentang kebahagiaan dapat dibuat menjadi beberapa kategori. 1) SWB bukanlah sebuah pernyataan subjektif tetapi merupakan beberapa keinginan berkualitas yang ingin dimiliki setiap orang. 2) SWB merupakan sebuah penilaian secara menyeluruh dari kehidupan seseorang yang mengerucut pada berbagai macam kriteria. Maknanya adalah SWB yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari mengarah pada perasaan positif yang lebih besa⁵ daripada negatifnya (Adani, 2015).

Kesejahteraan subjektif/SWB dapat diartikan sebagai penilaian individu terhadap kehidupannya yang meliputi penilai⁵an kognitif mengenai kepuasan hidup dan penilaian afektif mengenai mood dan emosi seperti perasaan emosional positif dan negative (Ibda et al., 2021). Kesejahteraan subjektif adalah istilah ilmiah yang digunakan oleh ilmuwan untuk menyebut kebahagiaan (Jarden, 2012). Walaupun seperti itu, ada beberapa perbedaan antara istilah kesejahteraan subjektif dengan kebahagiaan yang digunakan pada ungkapan sehari-hari. Kesejahteraan subjektif Diener (2009) merupakan kebahagiaan yang secara utuh diperoleh pada diri individu dari evaluasi kognitif dan afektif pada ranah kehidupannya (Adani, 2015). Kesejahteraan subjektif yang disampaikan oleh Diener (2002) juga merujuk pada penilaian individu, baik secara kognitif maupun afektif terhadap kualitas hidupnya ataupun dalam seluruh ranah pada kehidupan (Adani, 2015). Evaluasi kognitif meliputi penilaian emosional terhadap berbagai kejadian yang dialami atau sejalan dengan penilaian kognitif terhadap kepuasan dan pemenuhan hidup (Adani, 2015). Diponegoro (2008) juga menambahkan bahwa pada evaluasi kognitif orang yang bahagia telah mencapai kepuasan hidup yang tinggi, sedangkan afektif yang dimaksud adalah lebih banyaknya afek positif daripada negatif yang dirasakan (A. S. Utami, 2021).

SWB pada guru PAUD khususnya yang menjadi ang⁷gota HIMPAUDI memang belum banyak dikaji, untuk itu peneliti mengambil variabel itu. Pemaknaan mengenai kesejahteraan psikologis pada guru akan memberikan gambaran tentang bagaimana seorang guru dapat memaknai kesejahteraan terhadap profesinya sekarang (Romdin, 2020). Hasil penelitian yang telah dilakukannya menghasilkan sebuah gambaran yang menjelaskan bahwa kesejahteraan bagi guru PAUD memang mengacu pada perasaan bahagia dan tercukupi d⁷alam menjalankan perannya, sehingga mampu mengarahkan diri untuk mencapai hal yang lebih baik. Kesejahteraan itu muncul dari adanya rasa dicintai oleh para siswa, teman sejawat dan orang tua, timbul rasa dihargai dan adanya rasa diberi dukungan atau support. Perasaan sejahtera yang hadir akan semakin kuat apabila disertai dengan rasa syukur dan adanya tujuan yang akan dicapai serta mampu memberikan dampak yang positif bagi lingkungan sekitar. Pemahaman tersebut akan membantu guru dalam proses diskusi tentang pemetaan kebutuhan pada seorang guru dalam meningkatkan kesejahteraan psikologisnya.

Dikuatkan lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Nawati (2015) yang menjelaskan tentang kondisi afeksi pada guru PAUD merupakan hal yang ia rasakan pada afek positif seperti senang, bahagia dan suka cita (Nawati, 2015). Kebahagiaan dari seorang guru semata-mata tidak dapat dinilai dari sebuah gaji atau pendapatan yang sering disebut dengan uang lelah yang diberikan, namun sebagai seorang guru juga mereka dapat menjalani semuanya dengan senang hati ikhlas dan diniatkan ibadah sebagai pengabdian menjadi seorang guru. Selain hal-hal tersebut, guru PAUD juga mengalami afek yang negatif seperti menjadi seorang guru juga dapat mengalami kesulitan dalam proses belajar dan mengajar di sekolah dimana ditandai dengan sulitnya mencari tema pembelajaran. Kepuasan hidup yang dialami guru dengan kehidupan yang sekarang belum merasa puas, karena masih terdapat beberapa harapan atau keinginan yang belum dapat terpenuhi, juga pada seorang guru yang belum memiliki putra mereka akan tidak merasa puas karena idealnya di dalam keluarga adalah memiliki sebuah momongan dan adanya rasa kepuasan tersendiri. Adapun yang membuat guru PAUD tetap bertahan dalam mengajar ada di daerah rawan bencana, dimana melihat semangat anak-anak dalam mengikuti pelajaran, rasa tanggung jawab yang diberikan oleh masyarakat setempat dan ingin memajukan pendidikan di desanya. Guru PAUD juga mengabdikan dirinya mengajar agar generasi muda bisa bermanfaat bagi orang lain.

Berdasarkan beberapa masalah yang telah dijelaskan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesejahteraan subjektif sebagai seorang guru belum dapat tercapai. Tempat bernaung dari kumpulan pendidik PAUD yaitu HIMPAUDI. Pada hasil pengamatan dan survei di lapangan dari beberapa sekolah dari observasi peneliti menunjukkan bahwa, tingkat stres dan kejenuhan bagi para pendidik atau guru di lingkungan sekolah cukup terlihat seperti setiap guru atau pendidik yang mengampu dan melakukan proses pembelajaran di dalam kelas, datang lebih awal pukul 07.00 sudah di sekolah dan pulang hingga sore hari pada pukul 15.00 atau ada pula yang lebih sore lagi, lebih banyak menopang tanggung jawab dan beban kerja yang sangat banyak. Tugas seorang guru yang terlihat di lapangan seperti menyiapkan proses pembelajaran, membuat kegiatan yang sesuai dengan program semester, bulanan, mingguan dan harian, memberikan penilaian hasil karya siswa, memberikan penilaian harian, mingguan bulanan hingga membuat raport, mengasuh dan membimbing anak-anak di dalam kelas sehingga mereka merasa belum dapat mencapai kesejahteraan yang baik untuk menjadi seorang pendidik.

Penilaian subjektif individu terhadap kualitas kehidupan sekolah dipengaruhi oleh aspek formal dan informal seperti tugas kelas, pengalaman sosial dan hubungan dengan dosen dan sesama siswa (Usman et al., 2019). Menurut Linnakyla, QSL merepresentasikan kesejahteraan dan kepuasan individu secara umum baik dari segi pengalaman positif maupun negatif mengenai kegiatan yang dilakukan di sekolah. Hal tersebut artinya perasaan tentang keterlibatan seorang individu dengan kehidupan dan lingkungan sekolah (Rulanggi et al., 2021).

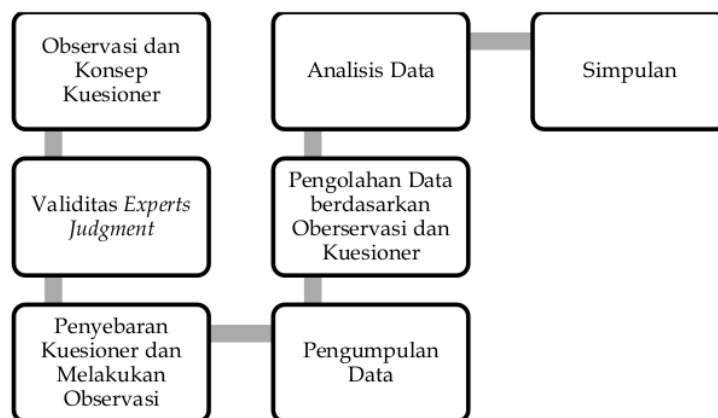
Menurut William and Batten (Danilo Gomes de Arruda, 2021) QSL merupakan kesejahteraan, kebahagiaan, kepuasan yang positif. Dijelaskan juga bahwa domain kualitas hidup merupakan, hubungan guru dengan murid, status peserta didik di dalam kelas, pembentukan identitas, prestasi, pengaruh peluang positif dan negatif. Kualitas hidup yang terdiri dari kesejahteraan emosional, hubungan interpersonal, kesejahteraan fisik, pengembangan pribadi, pengambilan keputusan, hubungan sosial dan hak. Di dalam proses pembelajaran pendidik atau guru tersebut juga dapat mengalami gejala kelelahan emosional yang disebabkan pada tingginya tuntutan pekerjaan dalam sebuah pekerjaan dan dimana dalam situasi tersebut pendidik juga harus mampu melayani kebutuhan orang banyak, itulah yang dinamakan sebagai *burnout*.

Burnout menurut Kreitner dan Kinicki (I. P. Utami, 2018) adalah akibat yang dimunculkan dari stress yang berkepanjangan dan terjadi ketika seseorang mulai mempertanyakan nilai-nilai kepribadiannya. Keadaan tersebut juga dapat mempengaruhi kondisi (SWB) kesejahteraan subjektif yang dimiliki oleh para pendidik. Oleh sebab itu,

peneliti menyimpulkan dan tertarik untuk mengangkat masalah yang akan dijadikan sebagai objek penelitian dengan judul yang berkaitan dengan pengaruh *QSL and burnout* terhadap *SWB* pada pendidik di sekolah, dengan tujuan penelitian untuk mengetahui dan melihat apakah *SWB* dapat dipengaruhi oleh *QSL and burnout*. Pentingnya penelitian yang akan dilakukan ini untuk melihat apakah ada pengaruh atau tidaknya tentang *QSL and burnout* terhadap kesejahteraan subjektif pada anggota HIMPAUDI di Kec. Umbulharjo.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada penggunaan pertanyaan dengan standar formal dan sebelumnya telah ditetapkan pada pilihan jawaban dalam kuesioner maupun survei yang dibagikan pada responden (Selim Gündoğan, 2020). Metode survei dipilih karena sebagai sumber pengumpulan data pada sebuah penelitian melalui media kuesioner yang mana menggunakan tahap validasi instrumen berdasarkan validasi konstruk (*construct validity*) dengan melibatkan pendapat para ahli seperti *expert judgment* (Khasanah & Fauziah, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru/pendidik yang menjadi anggota HIMPAUDI di Kec. Umbulharjo, dengan Teknik pengambilan sampel *simple random sampling*, sampel berjumlah 100 anggota. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang didapat dengan menyebarkan kuesioner kepada para responden. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner tertutup, dimana responden diminta menjawab pertanyaan dan menjawab dengan memilih dari sejumlah alternative. Secara teknis, penyerahan kuesioner dilakukan secara online yaitu pendistribusian kuesioner yang dilakukan secara online atau dalam jaringan yang menggunakan metode atau cara dari *google form*. Instrumen yang digunakan adalah Skala Kualitas Kehidupan di Sekolah/*QSL*, Skala Kelelahan Emosional Guru/Pendidik menggunakan skala (*MBI/Maslach Burnout Inventory*) dan Skala Kesejahteraan Subjektif (*SWB*) menggunakan skala *PANAS (Positive Affect and Negatif Affect Schedule)* (Ayriza et al., 2019). Nilai validitas *QSL* sebesar 0,707 dan reliabilitasnya sebesar 0,850, untuk *Burnout* validitasnya sebesar 0,643 dan reliabilitasnya 0,856 dan untuk Skala Kesejahteraan Subjektif validitasnya 0,658 dan reliabilitasnya 0,749. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Gambar 1 disajikan bagan desain penelitian.



Gambar 1. Desain Penelitian

Berdasarkan hasil yang telah dikumpulkan maka untuk variable pertama *QSL* yang diukur menggunakan angket atau kuesioner yang terdiri dari 30 butir pernyataan dengan skor 1 – 4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 30 – 120 dengan hasil statistik data diperoleh nilai mean sebesar 97,28; median sebesar 94,00; mode 87,00; standar deviasi 14,27; nilai minimum

72,00 dan nilai maksimum 135,00. Selanjutnya pada variable kedua adalah *burnout* yang diukur menggunakan angket yang terdiri dari 22 butir pernyataan dengan skor 1 – 4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 22 – 88 dan menghasilkan statistik data dengan nilai mean sebesar 57,55; median sebesar 54,00; mode 49,00; standar deviasi 10,47; nilai minimum 45,00 dan nilai maksimum 100,00. Yang terakhir variable Kesejahteraan subjektif diukur dengan angket yang terdiri dari 25 butir pernyataan dengan skor 1 – 4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 25 – 100. Hasil analisis statistik penelitian untuk variabel kesejahteraan subjektif diperoleh nilai mean sebesar 75,59; median sebesar 73,00; mode 73,00; standar deviasi 9,64; nilai minimum 54,00 dan nilai maksimum 109,00.

Hasil dan Pembahasan

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *QSL* and *burnout* terhadap kesejahteraan subjektif pada anggota HIMPAUDI di Kecamatan Umbulharjo. Deskripsi hasil penelitian pada variabel *QSL*, *Burnout* dan Kesejahteraan Subjektif dapat diuraikan sebagai berikut:

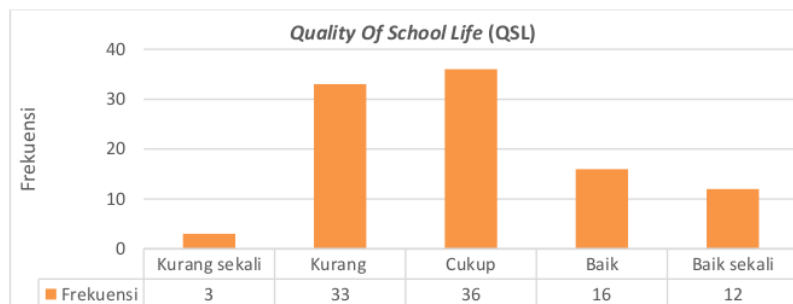
Variabel QSL

Hasil penelitian *QSL* pada anggota HIMPAUDI Di Kecamatan Umbulharjo diukur dengan angket yang terdiri dari 30 butir pernyataan dengan skor 1 – 4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 30 – 120. Hasil statistik data penelitian pada *QSL* diperoleh nilai mean sebesar 97,28; median sebesar 94,00; mode 87,00; standar deviasi 14,27; nilai minimum 72,00 dan nilai maksimum 135,00. Distribusi frekuensi hasil penelitian *QSL* pada anggota HIMPAUDI Di Kecamatan Umbulharjo dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengaruh *QSL*

Interval		Kategori	Frekuensi	%
$(M + 1,5SD) \leq X$	$X > 118,81$	Baik sekali	12	12
$(M + 0,5 SD) \leq X < (M + 1,5 SD)$	$104,41 < X \leq 118,81$	Baik	16	16
$(M - 0,5SD) \leq X < (M + 0,5 SD)$	$90,03 < X \leq 104,41$	Cukup	36	36
$(M - 1,5 SD) \leq X < (M - 0,5 SD)$	$75,63 < X \leq 90,03$	Kurang	33	33
$X < (M - 1,5 SD)$	$X \leq 75,63$	Kurang Sekali	3	3
Jumlah			100	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi tabel 1 digambarkan sebagai sebagaimana gambar 1.



Gambar 2. Diagram Distribusi Frekuensi *QSL*

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1 menunjukkan bahwa deskripsi hasil penelitian *QSL* pada Anggota HIMPAUDI di Kecamatan Umbulharjo berada pada kategori “rendah” sebesar 36 %, kategori “kurang” sebesar 33 %, kategori “baik” sebesar 16 %, kategori “baik sekali”

sebesar 12 %, dan kategori “kurang sekali” 3%. Hasil penelitian di atas menunjukkan jika anggota HIMPAUDI mempunyai sebagian besar masih memiliki QSL yang cukup.

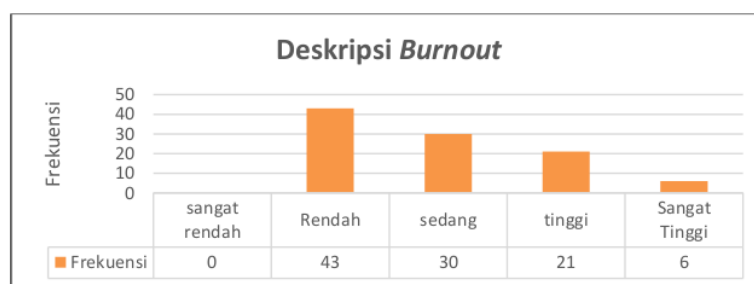
Variabel Burnout

Hasil penelitian *Burnout* Pada Anggota HIMPAUDI di Kecamatan Umbulharjo diukur dengan angket yang terdiri dari 22 butir pernyataan dengan skor 1 – 4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 22 – 88. Hasil statistik data penelitian *Burnout* diperoleh nilai mean sebesar 57,55; median sebesar 54,00; mode 49,00; standar deviasi 10,47; nilai minimum 45,00 dan nilai maksimum 100,00. Distribusi frekuensi *burnout* pada Anggota HIMPAUDI di Kecamatan Umbulharjo dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Burnout* pada Anggota HIMPAUDI di Kecamatan Umbulharjo

Interval	Kategori	Frekuensi	%	
$(M + 1,5SD) \leq X$	$X > 73,24$	Sangat Tinggi	6	6
$(M + 0,5 SD) \leq X < (M + 1,5 SD)$	$62,78 < X \leq 73,24$	Tinggi	21	21
$(M - 0,5 SD) \leq X < (M + 0,5 SD)$	$52,32 < X \leq 62,78$	Sedang	30	30
$(M - 1,5 SD) \leq X < (M - 0,5 SD)$	$41,86 < X \leq 52,32$	Rendah	43	43
$X < (M - 1,5 SD)$	$X \leq 41,86$	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		100	100%	

Berdasarkan distribusi frekuensi tabel 2 dapat disajikan gambar 3.



Gambar 3 Diagram Distribusi Frekuensi *Burnout* pada Anggota HIMPAUDI di Kecamatan Umbulharjo

Berdasarkan tabel 2 dan gambar 3 menunjukkan bahwa *Burnout* pada Anggota HIMPAUDI di Kecamatan Umbulharjo sebagian besar berada pada kategori “rendah” sebesar 43 %, kategori “sedang” sebesar 30 %, kategori “tinggi” sebesar 21 %, kategori “sangat tinggi” sebesar 6 %, dan kategori “sangat rendah” 0%.

Variabel Kesejahteraan Subjektif

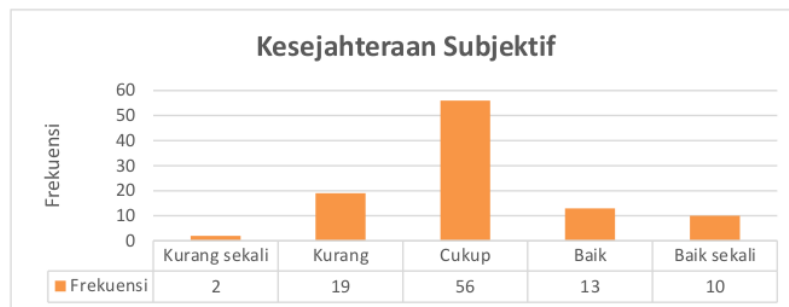
Hasil penelitian variabel kesejahteraan subjektif pada anggota HIMPAUDI Di Kecamatan Umbulharjo diukur dengan angket yang terdiri dari 25 butir pernyataan dengan skor 1 – 4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 25 – 100. Hasil analisis statistik penelitian untuk variabel kesejahteraan subjektif diperoleh nilai mean sebesar 75,59; median sebesar 73,00; mode 73,00; standar deviasi 9,64; nilai minimum 54,00 dan nilai maksimum 109,00. Distribusi frekuensi Kesejahteraan Subjektif pada anggota HIMPAUDI Di Kecamatan Umbulharjo dapat dilihat pada tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 4 menunjukkan bahwa deskripsi hasil penelitian kesejahteraan subjektif pada anggota HIMPAUDI Di Kecamatan Umbulharjo berada pada kategori “cukup” sebesar 56 %, kategori “rendah” sebesar 19 %, kategori “tinggi” sebesar 13 %, kategori “sangat tinggi” sebesar 10 %, dan kategori “sangat rendah” 2%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil penelitian Kesejahteraan Subjektif pada Anggota HIMPAUDI di Kecamatan Umbulharjo

Interval		Kategori	Frekuensi	%
$(M + 1,5SD) \leq X$	$X > 89,78$	Baik sekali	10	10
$(M + 0,5 SD) \leq X < (M + 1,5 SD)$	$80,32 < X \leq 89,78$	Baik	13	13
$(M - 0,5 SD) \leq X < (M + 0,5 SD)$	$70,86 < X \leq 80,32$	Cukup	56	56
$(M - 1,5 SD) \leq X < (M - 0,5 SD)$	$61,40 < X \leq 70,86$	Kurang	19	19
$X < (M - 1,5 SD)$	$X \leq 61,40$	Kurang Sekali	2	2
Jumlah			100	100

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi di atas maka disajikan gambar 4.

**Gambar 4. Diagram Distribusi Frekuensi Kesejahteraan Subjektif pada Anggota HIMPAUDI di Kecamatan Umbulharjo**

Uji Normalitas

Metode yang digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *kolmogrov smirnov* terhadap nilai residual hasil persamaan regresi. Bila probabilitas hasil uji *kolmogrov smirnov* lebih besar dari 0,05 (5%) maka asumsi normal terpenuhi. Hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual		
N	100	Kesimpulan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,231	Data berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai asymp. sig. sebesar 0,231. Dikarenakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,231 > 0,05$), maka data terdistribusi secara normal. Dengan demikian uji normalitas ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Uji linieritas

Pengujian linieritas dilakukan melalui uji F. Hubungan antar variabel variabel dinyatakan linier apabila nilai F_{tabel} dengan $db = m; N-m-1 > F_{hitung}$ nilai $p < 0,05$. Hasil uji linieritas dapat dilihat dalam tabel 5.

Tabel 5. Uji Linieritas

Hubungan	P	Sig 5 %	Keterangan
Hubungan QSL terhadap kesejahteraan subjektif	0,649	0,05	Linier
pengaruh burnout terhadap kesejahteraan subjektif	0,907	0,05	Linier

Dari tabel 5, terlihat bahwa nilai *p* (signifikasi) seluruh variabel bebas dengan variabel terikat adalah lebih besar dari 0,05. Jadi, hubungan seluruh variabel bebas dengan variabel terikatnya dinyatakan linear.

Uji Hipotesis

Analisis regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengajuan hipotesis dalam penelitian ini. Uji regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan pengaruh *QSL* dan *burnout* terhadap kesejahteraan subjektif pada Anggota HIMPAUDI di Kecamatan Umbulharjo. Hasil uji regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	63,566	7,300	
QSL	,297	,057	,443
Burnout	-,292	,078	-,317

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 6 diatas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 63,566 + 0,297 X1 - 0,292 X2$$

Keterangan:

Y = kesejahteraan subjektif

X1 = *QSL*

X2 = *Burnout*

Berdasarkan persamaan diatas, maka hasil tersebut dapat dijabarkan bahwa pada hasil persamaan diatas nilai konstanta diperoleh sebesar 63,566 artinya apabila variabel *QSL* dan *burnout* kesejahteraan subjektif sama dengan nol, maka variabel dependen kesejahteraan subjektif sebesar konstanta yaitu sebesar 63,566. Koefisien *Quality Of School Life* Terhadap Kesejahteraan Subjektif (X1). Hasil koefisien regresi variabel *QSL* Terhadap Kesejahteraan Subjektif sebesar 0,297 dan bernilai positif, artinya bila variabel *QSL* yang digunakan semakin baik maka Kesejahteraan Subjektif juga akan meningkat sebesar 0,279. Koefisien *Burnout* Terhadap Kesejahteraan Subjektif (X2). Koefisien regresi *Burnout* Terhadap Kesejahteraan Subjektif diperoleh sebesar -0,292 dan bernilai negative, artinya bila variabel *Burnout*, meningkat 1 angka, dana Kesejahteraan Subjektif akan menurun sebesar 0,292.

² Uji t

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individu yaitu Pengaruh *QSL* dan *Burnout* Terhadap Kesejahteraan Subjektif. Pengujian melalui uji t dilakukan berdasarkan perbandingan nilai signifikansi dari nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 5% ($\alpha=0,05$). Hasil pengujian uji t dalam tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji t

Model	t	Sig.
1 (Constant)	8,708	,000
QSL	5,248	,000
Burnout	-3,759	,000

Pengaruh QSL Terhadap Kesejahteraan Subjektif (X1Y)²

Hasil penelitian untuk pengaruh QSL diperoleh nilai t hitung sebesar 5,248 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 \leq 0,05$), artinya bahwa variabel QSL mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan subjektif. Hasil tersebut dapat diartikan jika QSL dapat memprediksikan kesejahteraan subjektif

Pengaruh Burnout Terhadap Kesejahteraan Subjektif (X2Y)

Hasil penelitian untuk pengaruh burnout diperoleh nilai t hitung sebesar -3,759 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 \leq 0,05$), artinya bahwa variabel burnout mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan subjektif. Hasil tersebut dapat diartikan jika burnout mampu memprediksikan kesejahteraan subjektif

Pengaruh QSL And Burnout Terhadap Kesejahteraan Subjektif

Sedangkan untuk mengetahui Pengaruh QSL And Burnout Terhadap Kesejahteraan Subjektif menggunakan kriteria Uji f. hasil analisis uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2858,912	2	1429,456	21,845	0.000^b
Residual	6347,278	97	65,436		
Total	9206,190	99			

Pengujian melalui uji f dilakukan berdasarkan pada perbandingan nilai f hitung dengan melihat nilai signifikansi, dengan membandingkan nilai signifikansi yang telah ditetapkan 5% (0,05). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh f hitung sebesar 21,845 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 \leq 0,05$), yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara QSL And Burnout secara simultan terhadap Kesejahteraan Subjektif. Hasil tersebut maka dapat diartikan jika jika QSL dan Burnout dapat memprediksikan Kesejahteraan subjektif responden

Pembahasan

Deskripsi Q¹ pada anggota HIMPAUDI di Kecamatan Umbulharjo

QSL merupakan penilaian mengenai aspek-aspek formal maupun informal dari sekolah, seperti kepuasan siswa terhadap sekolahnya, pengalaman sosial, serta hal-hal lain yang terkait dengan tugas dan hubungannya dengan figur otoritas dan kelompok. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif. Hal tersebut menunjukkan sebagian besar responden mempunyai kualitas kehidupan di sekolah yang cukup baik, hal tersebut dapat dikarenakan responden mendapatkan kesejahteraan dan kepuasan individu secara umum. Kesejahteraan ini dapat berkaitan dengan perekonomian dan juga beban kerja dari anggota HIMPAUDI.

Adanya QSL yang baik akan membuat siswa memiliki perkembangan diri yang baik dengan merasakan kesejahteraan yang ada di dalam lingkungan sekolah, yang mana hal tersebut ditentukan berdasarkan persepsi serta pengalaman-pengalaman siswa selama berada di sekolah. Menurut Epstein QSL sebagai sebuah penilaian dari seorang individu yang dapat dipengaruhi dari dimensi-dimensi pada lingkungan sekolah yang mencakup kepuasan pada seorang individu terhadap lingkungan sekolah yang mengukur kesejahteraan individu secara umum terhadap kehidupan di sekolah, komitmen terhadap tugas sekolah, serta reaksi atau hubungan sosial antara siswa dengan guru/pendidik dan sebaliknya (Selim Gündoğan, 2020).

Deskripsi *burnout* pada anggota HIMPAUDI Di Kecamatan Umbulharjo

Hasil penelitian menunjukkan jika Anggota HIMPAUDI di Kecamatan Umbulharjo mempunyai tingkat *burnout* yang rendah, mereka tidak mengalami perasaan kelelahan yang dapat menimbulkan stress pada dirinya, hal tersebut disebabkan profesi sebagai guru merupakan sebuah hal yang menyenangkan bagi mereka. Sehingga tidak ada perasaan tertekan pada diri Anggota HIMPAUDI Di Kecamatan Umbulharjo.

Maslach & Jackson mendefinisikan *burnout* sebagai sindrom kelelahan secara emosional dan sinisme dengan frekuensi yang sering pada individu yang pekerjaannya berhubungan dengan individu yang lainnya. *Burnout* juga merujuk pada keadaan kelelahan mental dan emosional akibat adanya gejala stres yang dapat disebabkan oleh tekanan tinggi dari peran yang dijalani, batas waktu penyelesaian tanggung jawab, serta kurangnya sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawab tersebut (Mizmir, 2012).

Deskripsi kesejahteraan subjektif pada anggota HIMPAUDI di Kecamatan Umbulharjo

Hasil pada kesejahteraan subjektif Anggota HIMPAUDI di Kecamatan Umbulharjo diartikan jika mereka memiliki kesejahteraan subjektif yang cukup. Kebahagiaan ini tentu saja dipengaruhi beberapa faktor diantaranya *QSL* dan *burnout*. Pernyataan dari Park menyatakan kesejahteraan subjektif/*SWB* merupakan sebuah kebahagiaan/*happiness* yang sudah sejak lama dianggap sebagai komponen inti dari hidup yang baik/*good of life* (Uusitalo-Malmivaara, 2014).

Pada individu dengan level kesejahteraan subjektif/*SWB* yang tinggi, umumnya memiliki sejumlah kualitas yang mengagumkan (Ibda et al., 2021). Individu tersebut juga akan lebih mampu mengontrol emosinya dan mampu mengontrol emosinya serta mampu menghadapi berbagai peristiwa di dalam hidupnya dengan lebih baik, sedangkan individu yang memiliki kesejahteraan subjektif/*SWB* yang rendah dengan memandang rendah hidupnya dan menganggap peristiwa yang terjadi sebagai hal yang tidak menyenangkan dan oleh sebab itu dapat menimbulkan emosi yang tidak menyenangkan seperti kecemasan, depresi dan kemarahan menurut Myers & Diener (1995) (Filsafati & Ratnaningsih, 2017).

Pengaruh *QSL* Terhadap Kesejahteraan Subjektif pada Anggota HIMPAUDI di Kecamatan Umbulharjo

Hasil penelitian menunjukkan jika uji t pada pengaruh *QSL* terhadap kesejahteraan subjektif sebesar 5,248. Hasil uji t tersebut menunjukkan jika pengaruh bernilai positif Pengaruh positif ini menunjukkan jika semakin baik *QSL*, maka kesejahteraan subjektifnya juga akan semakin baik. Telah dipaparkan sebelumnya bahwa kesejahteraan subjektif merupakan sebuah kebahagiaan atau kepuasan yang dimiliki oleh seseorang dari evaluasi kognitif maupun afektif. Salah satu yang dapat mempengaruhi kebahagiaan tersebut salah satunya adalah *QSL*.

Kualitas hidup di sekolah/*QSL* merupakan sebuah konsep yang mengarah pada kesejahteraan, kebahagiaan dan kepuasan yang positif terhadap pengalaman kehidupan yang telah dialami selama berada di dalam lingkungan sekolah *QSL* yang kurang akan membuat kondisi perkembangan diri yang kurang baik pada lingkungan sekolah dan juga siswa. Sedangkan dengan *QSL* yang baik akan membuat suasana lingkungan sekolah menjadi nyaman, kondisi pembelajaran yang nyaman hal ini tentu saja akan berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran yang sesuai dengan penelitian.

Pengaruh *Burnout* Terhadap Kesejahteraan Subjektif pada Anggota HIMPAUDI di Kecamatan Umbulharjo

Hasil uji t untuk pengaruh *burnout* terhadap kesejahteraan subjektif nilai t hitung sebesar -3,759. Nilai tersebut menunjukkan tanda negatif yang artinya jika *burnout* mempunyai pengaruh negatif terhadap kesejahteraan subjektif, hal ini menunjukkan jika

untuk mendapatkan kesejahteraan subjektif yang baik maka seseorang harus bisa mengurangi terjadinya *Burnout* pada diri seseorang.

Burnout berkaitan dengan kelelahan emosional yang bisa mengakibatkan stres. Dengan adanya stres pada seseorang tentu saja kebahagiaan pada individual tidak akan tercapai dengan baik. Ketika seorang individu mengalami gejala *burnout*, kelelahan emosional akan terjadi lebih dahulu kemudian diikuti atau disusul dengan depersonalisasi. Depersonalisasi yang dialami membuat seseorang tidak merasakan simpati terhadap individu lain. Aspek yang lainnya adalah penurunan prestasi pribadi terjadi pada proses yang terpisah dan memiliki keterkaitan dengan tingkat kontrol pribadi serta dukungan sosial. Penurunan prestasi pribadi juga dapat ditunjukkan tidak mampu pada hal-hal personal dan berkurangnya produktivitas dalam melakukan kerjanya.

Poerwandari (2010) menjelaskan bahwa *burnout* adalah kondisi seseorang yang terkuras habis dan kehilangan energi psikis maupun fisik. *Burnout* biasanya dialami dalam bentuk kelelahan fisik, mental dan emosional yang terus menerus, karena bersifat psikobiologis (beban psikologis berpindah ke tampilan fisik, seperti mudah pusing, tidak dapat berkonsentrasi, gampang sakit) serta biasanya bersifat kumulatif, sehingga kadang persoalan tidak dapat diselesaikan dengan mudah (Selim Gündoğan, 2020).

Pengaruh QSL and Burnout Terhadap Kesejahteraan Subjektif pada Anggota HIMPAUDI di Kecamatan Umbulharjo

Hasil analisis uji *f* diperoleh nilai *f* hitung sebesar 21,845 dengan tingkat signifikansi 0,000 hal tersebut diartikan bahwa kedua pengaruh tersebut secara bersama-sama dapat mempengaruhi Kesejahteraan Subjektif. Hasil tersebut diartikan jika kedua variabel yaitu QSL dan *Burnout* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan subjektif, jika QSL meningkat dan *Burnout* berkurang maka kesejahteraan subjektif akan meningkat.

Kesejahteraan subjektif dalam penelitian ini merupakan sebuah kondisi dimana guru Anggota HIMPAUDI Di Kecamatan Umbulharjo mendapatkan kepuasan dalam dirinya sebagai seorang guru. Kesejahteraan subjektif merupakan kebahagiaan yang secara utuh diperoleh pada diri individu dari evaluasi kognitif dan afektif pada ranah kehidupannya (Prasetyo R.A.B., 2018). Dalam penelitian ini kesejahteraan subjektif dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya QSL dan *Burnout*. Oleh karena itu untuk mendapatkan kesejahteraan subjektif yang baik maka seseorang harus membangun kualitas hidup yang baik dan meminimalisir terjadinya stres pada diri sendiri.

Simpulan

Pengaruh QSL terhadap kesejahteraan sosial dapat disimpulkan bahwa variabel QSL mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan subjektif, dengan demikian QSL dapat memprediksikan kesejahteraan subjektif. Pengaruh dari *burnout* terhadap kesejahteraan sosial dapat disimpulkan bahwa variabel *burnout* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan subjektif, hasil tersebut menunjukkan *burnout* mampu memprediksikan kesejahteraan subjektif. Terdapat pengaruh QSL dan *Burnout* secara simultan terhadap Kesejahteraan Subjektif, artinya jika QSL dan *Burnout* dapat memprediksikan Kesejahteraan subjektif responden.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Allah SWT, orang tua, dosen yang mengajar dan membimbing, ketua HIMPAUDI Kec. Umbulharjo Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian kepada anggotanya, serta teman-teman yang ikut mendukung dalam memberikan semangat.

Daftar Pustaka

- Adani, A. F. (2015). Pengaruh Kondisi Kerja Dan Dukungan Sosial Terhadap Subjective Well-Being. *Jurnal Psikologi*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/38586>
- Ayriza, Y., Setiawati, F. A., Nurhayati, S. R., Gumelar, S. R., & Sholeha, E. P. D. R. (2019). Does sleep quality serve as a mediator between well-being and academic achievement? *Cakrawala Pendidikan*, 38(1), 63–74. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i1.22181>
- Danilo Gomes de Arruda. (2021). *Kualitas Kehidupan Sekolah (QSL) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Sukma Bangsa Lhoksumawe*. Repositori Institusi Universitas Sumatera Utara.
- Filsafati, A. I., & Ratnaningsih, I. Z. (2017). Hubungan Antara Subjective Well-Being Dengan Organizational Citizenship Behavior Pada Karyawan Pt. Jateng Sinar Agung Sentosa Jawa Tengah & Diy. *Jurnal EMPATI*, 5(4), 757–764. <https://doi.org/10.14710/empati.2016.15417>
- Ibda, F., Ishak, N. A. B., & Mohd Nasir, M. A. Bin. (2021). Kesejahteraan Subjektif (Subjective Well-Being) Ditinjau Dari Sosio-Demografis Di Kalangan Remaja Yatim Yang Tinggal Di Panti Asuhan/Pesantren Yatim. *Jurnal Al-Ijtima'iyah*, 7(2), 195. <https://doi.org/10.22373/al-ijtima'iyah.v7i2.10907>
- Jarden, A. (2012). *Positive Psychologists on Positive Psychology: Ilona Boniwell*. 2, 119–124. <https://doi.org/10.5502/ijw.v2i2.11>
- Khasanah, B. L., & Fauziah, P. (2020). Pola Asuh Ayah dalam Perilaku Prosocial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 909–922. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.627>
- Mizmir., & Hariyadi, U. B. R. (2012). Hubungan burnout dengan kepuasan kerja pustakawan di Pusat Jasa Perpustakaan dan Informasi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. *Jurnal Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia*, 1(1), 1–79. <https://lontar.ui.ac.id/detail?id=20161055&lokasi=lokal>
- Nawati, N. F. H. (2015). *Subjective Well-Being Pada Guru Paud Di Daerah Rawan Bencana*. Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta, <http://eprints.ums.ac.id/34755>
- Prasetyo R.A.B. (2018). Persepsi Iklim Sekolah dan Kesejahteraan Subjektif Siswa di Sekolah. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 8(2), 133–144. <https://doi.org/10.26740/jptt.v8n2.p133-144>
- Romdin, R. R. (2020). Kesejahteraan Subjektif Guru Honorer Sekolah Dasar Negeri Di Gugus 02 Kecamatan Tiga Raksa. *Tesis, Universitas Negeri Jakarta*, 1–122.
- Rulangi, R., Fahera, J., & Novira, N. (2021). Faktor-faktor yang Memengaruhi Subjective Well-Being pada Mahasiswa. *Seminar Nasional Psikologi UM, April*, 406–412. <http://conference.um.ac.id/index.php/psi/article/view/1163>
- Selim Gündoğan, and H. Ö. (2020). *The relationship between the quality of school life and the school burnout*. 9(3). <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i3.20686>
- Tedjawah, J. (2011). Peran HIMPAUDI Dalam Pengembangan PAUD. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(1), 123–133. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i1.12>
- Usman, M., Bukhori, B., & Anis, L. (2019). The Effect of Quality of School Life and Resilience on Academic Stress in Students. *Jurnal Psikologi Integratif*, 7(2), 185–198. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v7i2.1765>
- Utami, A. S. (2021). *Kualitas Kehidupan Sekolah (Quality of School Life) Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMA Sukma Bangsa Lhokseumawe*. February, 6. <https://repository.usu.ac.id/handle/123456789/38437>
- Utami, I. P. (2018). *Pengaruh Burnout Terhadap Kualitas Kehidupan Kerja Pegawai Pada PT. PLN (Persero) Area Makassar Utara*. Universitas Muhammadiyah Makassar. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/2362-Full_Text.pdf
- Uusitalo-Malmivaara, L. (2014). Happiness Decreases during Early Adolescence – A Study on 12- and 15-Year-Old Finnish Students. *Psychology*, 05(06), 541–555. <https://doi.org/10.4236/psych.2014.56064>

Pengaruh Quality of School Life and Burnout terhadap Kesejahteraan Subjektif Anggota Himpaudi

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

3%

2

jurnal.stieww.ac.id

Internet Source

3%

3

jurnal.syntax-idea.co.id

Internet Source

2%

4

core.ac.uk

Internet Source

2%

5

repository.usu.ac.id

Internet Source

2%

6

eprints.uny.ac.id

Internet Source

2%

7

www.scilit.net

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

